KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM
ANAK-ANAK PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHU'AFA PUTRA MUHAMMADIYAH
DI RINGINSARI, BOKOHARJO, PRAMBANAN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

IIM PRIMAYANTI
NIM : 98522681

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003

Drs. SUBAGYO, M.Ag.
USTADI HAMZAH, S.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Hal : Skripsi Sdri. Iim Primayanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Iim Primayanti
NIM	: 98522681
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: *Kehidupan Beragama Islam Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah, di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan Sleman Yogyakarta.*

Maka selaku pembimbing dan pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, WR. Wb.

Yogyakarta, 3 Pebruari 2003

Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Drs. H. SUBAGYO, M.Ag.	**USTADI HAMZAH, S.Ag.**
NIP : 150 234 514	NIP : 150 298 987

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/683/2003

Skripsi dengan judul : *Kehidupan Beragama Islam Anak-anak Panti Asuhan Yatim piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan Sleman*

Diajukan oleh :
1. Nama : Iim Primayanti
2. NIM : 98522681
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 13 Maret 2003 dengan nilai : B- (74) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Pembantu Pembimbing

Ustadi Hamzah, S.Ag
NIP. 150 298 987

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Penguji II

Moh. Soehada, S.Sos
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 13 Maret 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya hingga sampai pada kita selaku umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta.
2. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini terlaksana dengan baik.
3. Bapak Ustadi Hamzah, S.Ag, selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta banyak memberi masukan guna meneliti judul ini.
4. Ibu Dra. Nafilah Abdullah selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogayakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta, yang selalu melayani dengan penuh keramahan dan bersahabat dalam mencari buku-buku yang penulis inginkan.
6. Ibu Siti Chuzaimah, Bapak Iswoko dan Ibu Lilis Suharini S.Si, serta semua pengurus yayasan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi serta data-data yang penulis butuhkan.

7. Anak-anak Panti Asuhan, yang dengan ikhlas telah membantu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Seluruh keluarga yang berada di Kuningan dan Prambanan yang telah melimpahkan cinta kasih serta bantuan baik moril maupun material kepada penulis.
9. Untuk pendamping hidupku yang selalu menemani hari-hariku, makasih banyak atas do'a dan motivasinya,
10. Teman-teman asrama Fonisspa, Mbak Mus yang sudah menjadi ukhti beneran, Ema yang super cerewet, Mbak Diah , ulfa, Mbak Hani, Mbak Lulu, Yanti, Reni, Neli, de' Imsa dan seluruh kru SPA yang telah membuatku mengerti tentang banyak hal. Teman- teman kampus, Evya, Indra, Uswah, Muna dan Fendi yang telah membuatku mengerti tentang cinta dan persahabatan.
11. Surya Muda Com, yang telah membantu dalam menyelesikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT

Kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, semoga Allah SAW memberikan balasan yang sesuai dengan amal baktinya. Dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin, namun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran serta kritik dari semua pihak agar skripsi ini menjadi sempurna.

Yogyakarta, 20 Maret 2003

Penulis

IIM PRIMAYANTI

ABSTRAK

Masalah anak yatim akan terus dipertanyakan hingga akhir zaman, munculnya anak-anak yatim banyak disebabkan oleh bencana alam dan peperangan, seperti yang kita saksikan yang terjadi di sekeliling kita, banyak anak-anak yang berkeliaran di jalanan. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka anak-anak tersebut akan mengalami kegoncangan jiwa serta menjadi sampah masyarkat. Untuk itu Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan terketuk hatinya untuk berbuat banyak demi tercapainya generasi Islam yang berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam usahanya untuk mengentaskan kemiskinan dan membantu golongan lemah adalah dengan mendirikan Panti Asuhan sebagai lembaga untuk menampung anak-anak yatim piatu dan terlantar, tentunya tidak sembarangan yang dapat masuk ke dalam bagian Panti Asuhan, ada syarat-syarat yang harus di penuhi.

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti Panti Asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan dalam memberikan peranannya terhadap anak-anak asuhnya, khususnya dalam bidang keagamaan anak-anak asuh. Dengan judul Skripsi "**Kehidupan Beragama Islam Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman**" Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif yaitu langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang di teliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi fungsional yaitu mengungkapkan bagaimana fungsi dari Panti asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan dalam membina keagamaan anak-anak asuhnya. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yang pertama observasi yaitu mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan, kedua wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung dalam wawancara ini penulis menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, dan tehnik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi yaitu penulis mencari data dari dokumen-dokumen yang ada di Panti Asuhan dalam hal ini adalah berupa foto-foto, buku agenda dan diktat-diktat lainnya.

Panti Asuhan sebagai lembaga keagamaan mencoba menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak-anak itu berbuat baik atau berbuat jahat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar, seperti faktor lingkungan, sekolah dan terutama keluarga. Dengan adanya panti asuhan anak-anak asuh merasa mempunyai masa depan yang baik, memiliki pengetahuan agama yang cukup, tidak seperti sebelumnya menjadi anak yang tak berguna karena tidak dapat mengenyam pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum di sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAKSI viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Metode Penelitian 11

E. Tinjauan Pustaka 15

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **19**

A. Kondisi Panti Asuhan 19

B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman 19

C. Sarana dan Prasarana 23

D. Maksud dan Tujuan 24

E. Syarat Masuk Panti Asuhan 25

F. Susunan Kepengurusan 26

G. Sumber Dana 28

BAB III PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHU'AFA PUTRA MUHAMMADIYAH 31

A. Pengertian Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa 31

B. Kondisi anak asuh 35

C. Kondisi pengasuh 40

D. Kondisi lingkungan 43

E. Pendidikan 46

- Pendidikan umum
- Pendidikan keagamaan

BAB IV PANTI ASUHAN SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL KEAGAMAAN 57

A. Panti Asuhan sebagai Sebuah Keluarga 57

B. Panti Asuhan sebagai Kelompok Sosial 68

C. Peran Panti Asuhan dalam Pembinaan Keagamaan Anak-anak 73

D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembinaan Keagamaan Anak-anak Panti Asuhan. 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menyenangkan, terkenang suatu suasana yang penuh kegembiraan mewarnai kehidupan sehari-hari sehingga tidak menghiraukan keadaan di sekelilingnya. Keadaan di sekitarnya hampir-hampir tidak dihiraukannya dan tidak mempengaruhi kegembiraan pada masa anak tersebut. Memang demikianlah seharusnya kehidupan anak-anak itu sebagai bagian dari perkembangan jiwanya. Permainan adalah dunia anak-anak.

Gambaran keceriaan anak-anak seperti tersebut di atas, kadangkala terpaksa berlalu dari kehidupan seorang anak. Hal itu disebabkan oleh kemiskinan yang diderita oleh orang tuanya atau mungkin mereka ini justru telah kehilangan salah satu orang tua bahkan mungkin telah kehilangan kedua orang tuanya. Sehingga mereka bukan hanya kehilangan kesempatan bermain dengan gembira, tetapi juga telah kehilangan rasa kasih sayang. Latar belakang yang memilukan ini tentu dapat mewarnai pola kepribadian anak di saat remaja atau dewasanya nanti. Perilaku mereka dapat menjurus ke tingkah laku yang asosial bahkan anti sosial.

Masalah anak yatim terus bergulir sejak permulaan sejarah manusia hingga masa kini, bahkan hingga kapanpun. Paling banyak melahirkan anak yatim adalah peperangan dan bencana alam. Karena itulah akan terus

dipertanyakan bagaimana mengasuhnya dan bagaimana memelihara hartanya.[1] Memelihara harta anak yatim tidaklah mudah, dan sudah sepantasnyalah masyarakat wajib mengentaskan ketelantaran anak-anak di lingkungannya masing-masing. Allah SWT memberikan teguran yang keras bagi kaum muslimin yang melalaikan mereka, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3.[2]

ارءيت الذى يكذب بالدين (١) فذلك الذى يدع اليتيم (٢) ولا يحض على طعام المسكين (٣)

Artinya :

> Tahukan engkau orang yang mendustakan agama? Itulah mereka orang-orang yang menelantarkan anak yatim, dan tidak mengajak memberi makan orang miskin'.(QS. Al-Ma'un ayat 1-3).[3]

Sebaliknya menyantuni anak yatim dan anak terlantar dari keluarga miskin sungguh perbuatan mulia meskipun berat dan sukar. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ballad ayat 12-16 yang berbunyi:

وما أدرك ما العقبة (١٢) فك رقبة (١٣) أو اطعم في يوم ذى مسغبة (١٤) يتيما ذا مقربة (١٥)
أو مسكينا ذا متربة (١٦)

Artinya :

> Tahukan kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? Yaitu melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan orang yang kelaparan dan menyantuni anak yatim yang dekat atau orang miskin yang parah. (QS. Al-Ballad ayat 12-16).[4]

---

[1]Sa'ad Abdul Wahid, "Anak Yatim dan Pengasuhnya",*Suara Muhammadiyah*, 1-15 Juni 2002, hlm. 18.

[2]Buku Pedoman Santunan Keluarga, Asuhan Keluarga dan Panti Asuhan Persyarikatan Muhammadiyah/Aisyiyah. (Jakarta: PP. Muhammadiyah Majlis Pembina Kesejahteraan Umat (PKU). 1989) hlm. 9-10.

[3] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Indah Press. 1971) hlm. 1108.

[4] *Ibid* hlm. 1062.

Dalam pemeliharaan harta anak yatim banyak yang menyalahgunakannya khususnya kekayaan yang menjadi hak-hak orang miskin dan anak-anak yatim yang terlantar, sehingga dengan penyalahgunaan kekayaan tersebut dapat menghalangi manusia dalam mencari nilai-nilai yang luhur. Hal ini terjadi bukan hanya saat sekarang saja tetapi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kehidupan orang-orang Makkah pada waktu itu hanya tertuju pada kehidupan lahiriyah saja mereka tidak memperdulikan tujuan-tujuan hidup yang mulia yaitu turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin.[5]

Salah satu misi Nabi Muhammad SAW yang pertama setelah dipanggil untuk menyampaikan ajaran Tuhan dapat disimpulkan pada dua hal: yang pertama adalah menanamkan tentang keesaan Tuhan, dan yang kedua adalah memberantas kepincangan sosial yang ada di Makkah pada waktu itu, perbedaan antara kaya dan miskin sangat menonjol, perbedaan antara tuan dan budak merajalela, perbedaan antara yang kuasa dan yang dikuasai menjadi-jadi. Untuk memberantas penyakit yang kedua ini Nabi Muhammad SAW melancarkan pembaharuan dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Namun, penyakit yang kedua ini muncul kembali di zaman sekarang, padahal kalau semua orang-orang Islam yakin dan mau mengamalkan Al-Qur'an maka tidak akan terjadi ketimpangan-ketimpangan sosial yang terjadi dewasa ini. Dalam Al-Qur'an QS 107:1-7 disebutkan bahwa orang yang taat melakukan shalatpun akan mendapatkan azab dari Allah SWT jika tidak mau meningkatkan kesejahteraan orang miskin

---

[5]Fazlur Rahman, Ahmad Mahyuddin (Terj.) *Tema Pokok Al-Qur'an,* Cet II (Bandung: Pustaka, 1996) hlm. 57

termasuk anak-anak yatim yang terlantar.[6] Seperti yang disampaikan Jalaluddin Rahmat dalam bukunya renungan-renungan sufistik, bahwa Islam menekankan ibadah dalam dimensi sosial jauh lebih besar dari pada dimensi ritual. Dengan beberapa alasan, alasan pertama bahwa ciri orang mukmin atau orang bertaqwa akan melakukan ibadah sosialnya lebih banyak dibandingkan dengan ibadah ritualnya. Misal: Berbahagialah orang-orang yang beriman yaitu orang yang khusuk dalam shalatnya (ibadah ritual) yang mengeluarkan zakat (dimensi ritual yang banyak mengandung unsur sosial) orang-orang yang menghindari perbuatan maksiat (dimensi sosial) dan mereka yang menjaga kehormatannya ketika suaminya tidak ada di rumah (dimensi sosial). Kedua, dimensi ritual dan sosial bersamaan. Misal: Nabi melarang orang membaca surat yang panjang dalam shalat berjamaah dan Nabi pernah bersujud lama ketika dipundaknya ada cucunya dengan maksud agar cucunya merasa nyaman dalam pundak kakeknya. Ketiga, kalau ibadah ritual kita bercacat maka kita dianjurkan untuk berbuat sesuatu yang bersifat sosial. Misal: kita melanggar larangan puasa, salah satu tebusannya adalah memberi makan fakir miskin, kalau kita terkena dam ketika ibadah haji maka harus menyembelih kambing dan dagingnya dibagikan kepada fakir miskin.[7]

Anak yang berkualitas adalah awal pembentukan generasi Indonesia yang berkualitas pula. Membina anak adalah membina masa depan bangsa dan ini

---

[6]H.A. Mukti Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Cet III (Bandung: Mizan.1996) hlm. 162.

[7]Jalaluddin Rahmat. *Renungan-renungan Sufistik* (Bandung: Mizan. 1994) hlm. 258.

mengandung makna bahwa anak berkualitas yang akan dibangun adalah mencakup unsur fisik jasmani, mental spiritual serta kehidupan sosialnya.

Harapan ideal tersebut memang tidak selamanya bisa terealisasi dengan mudah. Kenyataan di lapangan menunjukkan, masih banyak anak-anak yang tidak sempat menikmati masa kanak-kanaknya dan harus bergelut dengan beban hidup yang sebenarnya belum layak dipikulnya seperti menjadi gelandangan, pengamen jalanan sehingga berakibat kehilangan haknya untuk mengembangkan kemampuannya karena kondisi lingkungan tempat dia dibesarkan.[8] Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap tabiat seorang anak.[9]

Anak jalanan merupakan suatu fenomena yang cukup memprihatinkan, namun anak jalanan jangan dianggap sebagai sampah masyarakat, tetapi justru dengan fenomena tersebut menuntut kita untuk mengentaskannya dengan menciptakan lingkungan yang aman serta memberikan penanaman iman dan akhlaq yang baik. Guna merealisasikannya, perlu adanya suatu lembaga yang mau mengurusi anak-anak terlantar yang tersebar di jalanan.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial keagamaan berperan sebagai mediator dan komunikator terhadap suara kaum papa (*mustadh'afin*). Dalam penanganan orang-orang yang tidak mampu dalam masalah ekonomi (dhu'afa) ini secara langsung diamanatkan kepada Majlis Pembina Kesejahteraan

---

[8]Susi (dkk.) ," Penelantaran Anak Mengapa Masih Terjadi ? ", *Suara Aisyiyah*, No.7, Juli 1996, hlm. 12.

[9]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 10.

Umum (PKU) pada tahun 1916 yaitu berupa panti-panti asuhan, asuhan keluarga, klinik-klinik bersalin dan rumah sakit.[10] Muhammadiyah memahami betul bahwa kalimah syahadat *la ilaha illallah Muhammadur-Rasulullah* mempunyai dimensi sosial. Seperti dijelaskan dalam Surah Al-Ma'un bahwa seseorang dikatakan mendustakan agama sekalipun dia shalat karena mereka melalaikan tugas-tugas, untuk menolong fakir miskin dan kaum lemah. Artinya, bagi warga Muhammadiyah, tauhid tidak berhenti pada akidah, tetapi juga harus diturunkan dan dipraktikan pada dataran *mu'amalah ma'annas.*[11]

Kegiatan-kegiatan Muhammadiyah khususnya dalam menangani masalah orang-orang miskin dalam hal ekonomi (kaum dhu'afa) tidaklah tumbuh semata-mata dari buah pikiran pemimpinnya saja. Pengaruh-pengaruh luar telah kita catat sebagai terlihat pada pendirian PKU dan Aisyiyah, di antara pengaruh-pengaruh luar itu adalah kegiatan misionaris Kristen yang memang telah memasuki jantung pulau Jawa semenjak abad ke-20 yang lalu, bukan saja dianggap sebagai suatu tantangan, tetapi juga sebagai contoh bagi pemimpin-pemimpin muslim tersebut. Yaitu dalam masalah perawatan fakir miskin dan bantuan terhadap orang-orang yang membutuhkan.[12]

Jejak langkah Muhammadiyah memang paling membekas di ingatan, hal ini bila dilihat secara kuantitatif dalam bidang sosial keagamaan Muhammadiyah dapat dikatakan kurang berkembang dengan kinerjanya di bidang pendidikan namun, akhir-akhir ini mulai nampak juga langkah-langkah Muhammadiyah

---

[10]Imamuddin Yuliadi,"Kepemimpinan Muhammadiyah",*Suara Aisyiyah*, Juli 1995, hlm. 7.
[11] M. Amin Rais, *Tauhid Sosial* . Cet ke-2 (Bandung: Mizan. 1998) hlm. 264-265.
[12] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. 1980) hlm. 91.

sebagai gerakan sosial-keagamaan, mungkin karena kesan yang diberikan oleh pendirinya sejumlah poliklinik dan rumah sakit atau keterlibatan Aisyiyah dalam program keluarga sejahtera. Sungguhpun begitu citra Muhammadiyah sebagai gerakan sosial itu tertutup atau dibayang-bayangi oleh kiprah LSM yang berkembang pesat sejak belahan kedua dasawarsa 70-an itu, karena keterlibatannya yang lebih relevan dan langsung dalam proses pembangunan. Inovasi dalam perkembangan LSM ini sempat merangsang, mengilhami dan memicu Muhammadiyah untuk melakukan kegiatan serupa dalam kegiatan pengembangan masyarakat. karena keterlibatan generasi Muhammadiyah sendiri, sebagai individu dalam LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Tapi hanya baru-baru ini saja dipikirkan secara konseptual, penerapan model LSM dalam kegiatan Muhammadiyah.

Dari rangsangan-rangsangan LSM itulah timbul gagasan tentang perlunya upaya-upaya pemberdayaan umat dan masyarakat pada umumnya. Konsep pemberdayaan ini berkaitan dengan beberapa hal. Pertama, kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat. Kedua, kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap negara dan tekno-struktur (dunia bisnis). Ketiga, paham tentang strategi untuk "lebih baik memberikan kail dari pada ikan" dalam membantu yang lemah; dengan perkataan lain mementingkan pembinaan swadaya dan kemandirian. Kesemuanya itu dilakukan dengan

memfokuskan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia.[13]

Melihat kenyataan yang ada di wilayah Prambanan dan sekitarnya kehidupan anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa banyak yang terlantar, banyak orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan yang layak begitu juga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari karena penghasilan yang diperoleh sangat minim. Untuk membantu mengentaskan anak-anak terlantar tersebut maka pada tanggal 9 Juli 1996 atau bertepatan dengan tanggal 22 Syafar 1417 Muhammadiyah mendirikan sebuah Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa khusus putra yang bertempat di dusun Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Yang dipelopori oleh Bapak H.M. Badaruddin Salim BA (Alm). Sebagai perwujudan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 1-7

أرءيت الذى يكذب بالدين (١) فذلك الذى يدع اليتيم (٢) ولا يحض على طعام المسكين (٣)
فويل للمصلين (٤) الذين هم عن صلاتهم ساهون (٥) الذين هم يراءون (٦) ويمنعون الماعون (٧)

Artinya : Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ?, Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan menolong dengan barang berguna.[14]

Serta sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam yang berbunyi :

---

[13] M. Dawam Raharjo. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Study Agama dan Filsafat. 1999) hlm. 354.

[14] *Al-Qur'an dan Terjemahnya Op. Cit.* hlm. 107.

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ الْمُسْلِمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَجَمَعَ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ

Artinya : Aku dengan orang yang memelihara anak yatim berada di Surga bagaikan dua jari ini. sambil menunjukkan jarinya yaitu jari telunjuk dan jari tengah.[15]

Persoalannya, ditengah masyarakat masih ada anggapan bahwa hidup di Panti Asuhan itu menyeramkan dan tidak bebas, banyak aturan-aturan yang harus ditaati. berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian kelembagaan. Karena peneliti berharap mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana Panti Asuhan dapat memberikan peran terhadap keberagamaan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut. [16]

Untuk menghindari pemahaman-pemahaman yang negatif terhadap panti asuhan, masyarakat harus diberi pengertian bahwa hidup di panti asuhan bukanlah hal yang tercela, justru santunan dan pendidikan yang dilakukan di panti asuhan sangat baik daripada mereka terlantar di jalanan. Oleh karenanya masyarakat perlu berbuat banyak untuk anak-anak yatim ini, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Bantuan tersebut dalam upaya membantu meningkatkan pelayanan dan penyantunan terhadap anak yatim yang tinggal di panti, agar mereka merasa bahwa masyarakat tidak melupakan mereka, hal ini sangat penting untuk mencegah timbulnya rasa dendam terhadap masyarakat bila mereka telah dewasa dan keluar dari panti.[17]

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan Skripsi yang berjudul: "Kehidupan Beragama Islam Anak-anak Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra

---

[15]Abullaits Assamarqandi,*Tanbihul Ghafilin*, Terj. H. Salim Bahreisy, Jilid 2 (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1992) hlm. 531.

[16]Azam (dkk.), *Op. Cit.*, hlm. 16.

[17]Dadang Hawari. *Al-Qur'an* Ilmu *Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jogjakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hlm. 191-192.

Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman". Maka akan dijelaskan pengertian dan batasan sebagai berikut: Kehidupan Beragama Islam dalam penelitian ini adalah suatu gambaran lahiriyah yang bisa kita lihat dalam tingkah laku seseorang sebagai refleksi dari pandangan, pemahaman serta penghayatan mereka terhadap aspek-aspek ajaran Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan anak-anak yatim yaitu seluruh penghuni panti asuhan yang mendapat bimbingan dari pengurus panti. Dan yang dimaksud panti asuhan yaitu sebuah lembaga tempat penitipan anak-anak yang dapat memberikan bimbingan, pendidikan umum dan pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan terlantar serta anak-anak yang masih memiliki orang tua namun tidak dapat mencukupi kebutuhan jasmani, rohani dan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Apa Peran Panti Asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan dalam membina keagamaan Anak-anak Panti Asuhan?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan anak-anak Panti Asuhan?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan/fungsi Panti Asuhan terhadap pembinaan keagamaan anak-anak asuhnya.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi pembinaan keagamaan anak-anak asuhnya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan sumbang saran terhadap tokoh-tokoh agama khususnya para pengasuh panti asuhan dalam membina keagamaan anak-anak asuhnya.
2. Dalam rangka menyelesaikan program kesarjanaan Strata 1 dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif adalah langkah-langkah melakukan reinterpretasi objektif tentang fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam permasalahan yang di teliti.[18] Jadi pergerakannya tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data, tetapi mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu.[19] Metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menginterpretasikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di daerah tertentu.[20]

---

[18]Jacob Vrendenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986) hlm. 34.

[19]Winarno Surachmad, *Dasar dan teknik Risearch Pengamatan Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1970) hlm. 131.

[20]Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 18.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Alasan pemilihan lokasi di Panti Asuhan tersebut yaitu lokasi penelitian cukup dekat sehingga memudahkan penulis untuk mengadakan penelitian dan memudahkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Panti Asuhan yang dijadikan lokasi penelitian ini masih relatif muda, yaitu berusia 6 tahun. Namun, namanya sudah dikenal dimana-mana ini terbukti dengan anak-anak asuhnya yang berasal dari daerah-daerah luar Jawa seperti Lampung, Sumatra Utara, Aceh, Betawi, Bandung dan dari lingkungan Panti sendiri.

2. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Fungsional yaitu mempelajari fungsi dari pada sebuah lembaga sosial keagamaan,[21] teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sosiologi fungsional Talcot Parson tentang "fungsionalisme struktural" yaitu gagasan mengenai "fungsi" berguna agar peneliti dapat mengamati apa yang disumbangkan oleh suatu bagian dari struktur terhadap sistem yang dianalisis atau tepatnya apa fungsi yang dijalankannya dalam sistem itu.[22] Pendekatan sosiologi fungsional merupakan studi kelembagaan yang bertujuan untuk meneliti kegunaan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan struktur sosial dalam lembaga tersebut. Hubungan timbal balik antara unsur yang satu

---

[21] Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara, 1983) hlm. 50.

[22] Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial*, Terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003) hlm. 295.

dengan unsur yang lain saling mempengaruhi, masing-masing memiliki fungsi tersendiri.[23]

3. Subyek dan Obyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah, adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah unsur-unsur yang ada dalam panti asuhan tersebut.

4. Data, sumber data, tekhnik pengumpulan data dan teknik pengolahan data

a. Data Yang Diperlukan

1) Data Primer, yaitu data-data yang menyangkut fungsi Panti Asuhan yang terdiri dari pengurus yayasan, guru-guru, pendidikan agama, pendidikan umum serta kepengurusan panti asuhan secara umum yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktifitas keberagamaan anak-anak asuh.

2) Data Sekunder yaitu data-data penunjang yang berhubungan dengan lokasi penelitian yang terdiri dari Kondisi Panti Asuhan, Kondisi Anak Asuh, Kondisi Pengasuh dan Kondisi Lingkungan Panti Asuhan.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus yayasan, guru-guru, serta para pengurus harian.
2. 50 % informasi dari anak-anak asuh. Informasi dari anak-anak asuh hanya dibatasi 50% saja karena sudah dianggap mewakili.

---

[23]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 51.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan adalah dengan cara :

1). Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti yaitu pengamatan dengan mata dan telinga sebagai dua alat indra yang vital. [24]

2). Wawancara *(Interview)* yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, dan yang satu dapat melihat yang lainnya dan mendengarkan dengan telinga sendiri, wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan *(framework of questions)* untuk disajikan, dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu pewawancara mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan suasana yang tidak kaku.[25]

3). Dokumentasi

Metode ini tidak kalah penting dengan metode-metode yang lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[26]

---

[24]Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 54.

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 193.

[26]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari kancah penelitian akan dianalisis sehingga bisa diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Selanjutnya data yang telah diolah tersebut disajikan dan dianalisa, sehingga dengan demikian dapat dipergunakan oleh siapa saja terutama dalam mengambil keputusan dan kesimpulan dari data tersebut.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing yaitu penelitian atau pengecekan data atau bahan-bahan yang masuk (dikumpulkan). Yang dicek adalah kebenarannya.
2. Klasifikasi yaitu penggolongan dalam bentuk pola kedudukan, hal ini berguna untuk melihat kedudukan masing-masing phenomena dalam rangka keseluruhan.
3. Interpretasi yaitu untuk mencari arti yang lebih luas dari pada jawaban dengan menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan atau hasil penemuan yang sudah ada.[27]

E. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini,peneliti mencoba melakukan tinjauan pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa skripsi ataupun penelitian-penelitian ilmiah lainnya yang membahas tentang kehidupan beragama khususnya tentang pengaruh dan fungsi lembaga yaitu Panti Asuhan terhadap keagamaan anak-anak Yatim Piatu dan Dhu'afa.

---

[27]Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 99.

Setelah penulis menelusuri tulisan-tulisan mengenai kehidupan beragama yang merupakan hasil penelitian lapangan yang berupa skripsi adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Romelah, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Kehidupan Beragama Kaum Dhu'afa di Lembah Sungai Gajah Wong Catur Tunggal Depok Sleman". Pendekatan yang digunakan oleh Siti Romelah adalah Sosiologi Agama, yang menitikberatkan pada aktifitas keagamaan sehari-hari (pembinaan agama Islam khususnya masalah Shalat & Puasa).

Skripsi Siti Zulaihah, Fakultas Adab, Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang berjudul "Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta". Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis terhadap peristiwa yang dikaji, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode sejarah karena penelitian ini bersifat historis. Penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada sejarah Panti Asuhan yang meliputi sejarah berdirinya serta perkembangannya lebih lanjut.

Skripsi saudara Sam'ani yang berjudul "Kegiatan Dakwah di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta", Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Menitikberatkan pembahasannya pada masalah kegiatan dakwah yang dilakukan di Panti, tentang teknik berdakwah, pentingnya dakwah bagi anak-anak Panti Asuhan.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang peneliti temukan belum ada yang membahas tentang fungsi Panti Asuhan (suatu lembaga keagamaan) dalam membina keagamaan anak-anak asuhnya secara khusus. Untuk itu penelitian

yang akan dilakukan nanti menitikberatkan pada fungsi suatu lembaga (Panti Asuhan) dalam membina keagamaan anak-anak Panti Asuhan serta pendekatan yang digunakan yaitu Sosiologi Fungsional. Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Putra Muhammadiyah ini pernah ada yang melakukan penelitian yaitu berupa skripsi saudari Ernawati, jurusan Pendidikan Sekolah, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2002 yang berjudul "Efektifitas Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan", dalam penelitiannya menggunakan metode secara diskripsi dengan pemaknaan secara kualitatif menitikberatkan pada sejauhmana keefektifan Panti Asuhan dalam memenuhi kebutuhan bagi anak-anak asuhnya. Jadi, penelitian yang dilakukan antara saudari Ernawati dan yang akan peneliti laksanakan tidak sama baik dari segi pendekatan yang digunakan ataupun sasaran penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Ada lima Bab dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum lokasi penelitian, yang berisi tentang kondisi Panti Asuhan, sejarah berdirinya, sarana prasarana yang tersedia, maksud dan tujuan panti asuhan, syarat-syarat masuk panti asuhan, susunan pengurus panti asuhan dan sumber dana yang diperoleh panti asuhan.

Bab III, Pengertian panti asuhan, yatim dan dhu'afa. Kondisi Anak Asuh. Kondisi pengasuh, Kondisi lingkungan. Pendidikan yang mencakup pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

Bab IV, Panti Asuhan sebagai Sebuah Keluarga. Panti Asuhan sebagai Kelompok Sosial. Peran Panti Asuhan dalam Membina Keagamaan Anak-anak, Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembinaan keagamaan di Panti Asuhan.

Bab V, Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Panti Asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan banyak memberi peran dalam pembinaan keagamaan anak-anak Panti Asuhan yaitu Panti Asuhan memberikan pendidikan keagamaan secara maksimal agar anak-anak tersebut menjadi anak yang memiliki Akhlaq yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Panti juga senantiasa memperhatikan perkembangan anak-anak asuhnya khususnya keagamaan anak-anak asuhnya seperti ketepatan melaksanakan Shalat dan aktivitas keagamaan lainnya. Pengurus dan tenaga pengajar Panti Asuhan senantiasa berusaha memberi contoh yang baik bagi anak-anak asuhnya. Peran Panti Asuhan tersebut dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keagamaannya sehingga anak-anak asuh dapat melaksanakan kewajibannya dengan kesadarannya sendiri.

Panti Asuhan sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan yang selama ini dianggap suatu tempat yang menakutkan serta dianggap remeh, ternyata dapat memberikan dampak yang baik bagi para penghuninya yaitu anak-anak asuhnya, kebanyakan anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan tersebut merasakan keamanan dan kenyamanan dibandingkan dengan ketika mereka berada di luar Panti Asuhan yaitu sebelum mereka masuk Panti Asuhan. Hal ini dapat pula dirasakan oleh para pengurus Panti Asuhan bahwa anak-anak asuhnya banyak yang betah dan ingin tetap tinggal di Panti Asuhan Kemajuan yang dicapai oleh

anak-anak panti Asuhan itu tidak hanya dalam masalah pendidikan umum saja akan tetapi mampu memenuhi kebutuhan rohani yaitu pendidikan keagamaan yang mendalam, bagi anak-anak asuh bahwa Panti Asuhan mampu memberikan perubahan bagi keagamaan anak-anak asuhnya, sebagai contoh anak-anak asuh yang baru masuk dan tidak pernah mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tuanya merasa beruntung dapat masuk di Panti Asuhan sehingga anak tersebut tidak tersesat. Sekarang anak asuh tersebut sudah dapat melaksanakan shalat dengan baik, mampu melaksanakan puasa serta tidak ketinggalan mengikuti shalat malam (tahajjud).

Kedua, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak-anak asuh antara lain faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor yang mendukung perkembangan keagamaan anak-anak asuh yaitu adanya kesadaran beragama khususnya bagi anak-anak asuh yang usianya sudah dewasa, karena anak-anak asuh tersebut sudah bisa berfikir dan mampu memahami agama yang dianutnya. Adanya dukungan dan kasih sayang serta perhatian dari para pengurus dan tenaga pengajar. Dan faktor yang menghambat perkembangan keagamaan anak-anak asuh yaitu kurangya buku-buku agama penunjang, bagi anak-anak asuh yang masih berusia Sekolah Dasar belum mampu untuk memahami agama yang dianutnya sehingga perlu kegigihan para pengasuh dalam mengarahkan dan memperhatikan anak-anak asuhnya, anak-anak yang masih kecil tersebut harus selalu diperingatkan dan dibiasakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan. Melihat kenyataan di lapangan memang memprihatinkan, pengurus dan tenaga pengajar sangat minim sekali sehingga tidak dapat berfungsi secara baik.

B. Saran

Pertama, bagi para pengurus serta pengelola Panti Asuhan mulailah memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Panti Asuhan, tidak hanya mengutamakan kuantitasnya saja, karena hal ini sangat penting bagi kelanjutan Panti Asuhan tersebut. Mencoba merekrut tenaga-tenaga pengajar yang professional (yang ahli dalam bidangnya), tidak sembarangan karena hal ini menyangkut anak-anak asuh yang harus kita perhatikan kesejahteraannya dan unsur-unsur yang ada di Panti yaitu kepengurusan dan manajemennya (pemerintahan) harus dapat difungsikan dengan baik.

Kedua, bagi anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan, berusahalah terus untuk menciptakan suasana yang harmoni, ciptakan suasana kekeluargaan, baik antara sesama penghuni Panti maupun dengan masyarakat disekitarnya, gunakan kesempatan selama tinggal di Panti Asuhan dengan sebaik-baiknya baik kesempatan untuk memperoleh pendidikan umum maupun untuk memperoleh pendidikan agama dan teruslah berprestasi di dalam segala hal.

Daftar Pustaka

Ali, Mukti H.A. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Cet III. Bandung: Mizan. 1996.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : CV. Indah Press. 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1998.

Assamarqandi, Abullaits. *Tanbihul Ghafilin*, Terj. H. Salim Bahreisy. Jilid 2. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1992.

Asyari, Sapari Imam. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional. 1981.

Badawi, M. Barzan. *Panti Asuhan sebagai Pengganti Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Pondok Yatim Darussalam Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah. 1984

Beilharz, Peter. *Teori-teori Sosial*, Terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Buku Pedoman Santunan Keluarga, Asuhan Keluarga dan Panti Asuhan, Persyarikatan Muhammadiyah/Aisyiysh. Jakarta: *Majlis Pembina Kesejahteraan Umat*.1989.

Dirgagunarta, Singgih. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara. 1983.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset. 2001.

Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jogjakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Ilyas, Yunahar dan Muhammad Azhar (ed). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI. 1999.

Mahfuzh, M. Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman. Terj. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2001.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia.* Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. 1980.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat.* Terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Poedarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1983.

Qaidah Muhammadiyah, Majlis PKU *tentang Penyantunan Anak Yatim dan Terlantar*, Keluarga Sejahtera III.

Quraisy, M. Shihab. *Tafsir Al-Qur'an AL-Karim.* Bandung: Pustaka hidayah. 1997.

Raharjo, Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi. Jakarta:* Lembaga Studi Agama dan Filsafat. 1999.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an.* Cet ke-2. Bandung: Pustaka. 1996.

Rahmat, Jalaluddin. *Renungan-renungan Sufistik.*Bandung: Mizan. 1994.

Rais, M. Amin. *Tauhid Sosial* . Cet ke-2. Bandung: Mizan. 1998.

Rifa'I, M. *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim.* Semarang: Wicaksana 1990.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Balai Pustaka. 1999.

Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1994.

---------, *Sosiologi Keluarga Tentang Ihwal Keluarga Remaja dan Anak.* Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Suryabrata, Sunardi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

Surachmad, Winarno. *Dasar-dasar Teknik Ilmiah.* Bandung : Tarsito. 1986.

----------. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung : Tarsito. 1994.

----------. *Dasar dan Teknik Risearch Pengamatan Metode Ilmiah.* Bandung: Tarsito. 1970.

Susi, dkk. *Penelantaran anak mengapa masih terjadi* ?. Suara Aisyiyah. Juli 1996.

Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Gita Media Press.

(UU RI. No. 4 th. 1979). *Tentang Kesejahteraan Anak.* Jakarta: Proyek Pembina Partisipasi Sosial Direktur Jenderal Bina Sosial Departemen Sosial RI. 1979.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2001.

Vrendenberg, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia. 1986.

Wahid, Sa'ad Abdul. *Anak Yatim dan Pengasuhnya.* Suara Muhammadiyah. Juni 2002.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta: Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1973.

Yuliadi, Imamuddin. *Kepemimpinan Muhammadiyah.* Suara Aisyiyah. Juli 1995.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.